ISSN : 2442 - 8035

Jurnal Ilmu Pariwisata

Analisis Dampak Covid-19 di Era Pasca Covid pada Operasional Penerbangan di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado

Marten Tombeng, Agustinus Walansendow, Dio Joshua Walansendow
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Manado
Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Manado
Joshuawalansendouwdiosydney1010@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
Covid-19
Airport
Sam Ratulangi
Manado

ABSTRACT

This research is about Analysis of the Impact of Covid-19 in the Post-Covid Era on Flight Operations at Sam Ratulangi Airport, Manado. The research aims to explain what happened as a result of the Covid 19 pandemic in flight operations at Sam Ratulangi Airport, Manado. Besides that, it analyzes descriptively how the impact of Covid-19 on flight operations at Sam Ratulangi Airport in Manado, including in the post-covid-19 era. This research is a qualitative research using data collection methods with interviews, field observations and online surveys in a descriptive way about opinions on flight operational at Sam Ratulangi Manado airport and opinions about the use of technology in dealing with Covid-19. The results of the study show that information about the businesses carried out during Covid-19 at Sam Ratulangi Airport where there is a partnership assistance as good practice by the three fostered partners as well as through the distribution of this partnership program, small and medium businesses which are expected to grow and develop with a competitive program. In addition, there have been efforts to handle post-Covid-19 at Sam Ratulangi Airport where thre is implementation of health protocols is key in implementing airport activities to minimize the risk of spreading Covid-19. There are new normal activities during and post Covid 19 at Sam Ratulangi Airport operations, namely: wearing masks, measuring body temperature, handling people with symptoms, washing hands, keeping a safe distance, proof of vaccine information, checking in early, implementing SOP (Standard Operational Procedure), installing information media as socialization of health protocols, provision of special facilities, provision of disinfectant facilities,

ensuring tenant/third party operations, spraying disinfectants for cabin baggage, choosing touchless services, self check-in, cashless transactions, implementing operational pattern adjustments, security guarantees, operational reporting. Through an online survey about the use of technology in dealing with Covid, namely by utilizing applications namely Care for Protect, Safe Homes, United to Against Covid-19, M-Health and telemedicine applications. This means that various parties, both the government and the community have made great efforts in handling Covid-19 by using various digital applications and information technology.

Abstrak

Penelitian ini tentang Analisis Dampak Covid-19 Di Era Pasca Covid pada Operasional penerbangan di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan hal-hal apa saja yang terjadi sebagai akibat adanya pandemi Covid 19 dalam operasional penerbangan di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Selain itu menganalisis secara deskriptif bagaimana dampak Covid-19 dalam operasional penerbangan di Bandar Udara Udara Sam Ratulangi Manado termasuk pada era pasca covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi lapangan serta survei online secara deskriptif tentang pendapat tentang persepsi operasional bandara Sam Ratulangi Manado dan pendapat tentang pemanfaatan teknologi dalam menangani covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan pada saat Covid-19 pada Bandar Udara Sam Ratulangi dimana terdapat Kita berharapa bahwa bantuan kemitraan ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh ketiga mitra binaan tersebut sekaligus melalui penyaluran program kemitraan ini, usaha kecil dan menengah diharapkan mampu tumbuh dan berkembang serta berdaya saing tinggi. Selain itu terdapat usaha-usaha yang dilakukan Pasca Covid-19 pada Bandar Udara Sam Ratulangi dimana Saat ini penerapan protokol kesehatan menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan kebandarudaraan guna meminimalisir resiko penyebaran Covid-19. Terdapat kebiasaan baru saat Covid 19 pada operasional Bandar Udara Sam Ratulangi yaitu: menggunakan masker, pengukuran suhu tubuh, penanganan orang dengan gejala, mencuci tangan, jaga jarak, bukti keterangan vaksin, check in lebih awal, pelaksanaan SOP (Standard Operational Procedure), memasang media informasi sebagai sosialiasi protokol Kesehatan, penyediaan fasilitas khusus, penyediaan fasiltas disinfektan, memastikan operasional tenant/pihak ketiga, penyemprotan disinfektan untuk bagasi cabin, memilih layanan touchless, self check-in, transaksi cashless, melaksanakan penyesuaian pola operasional, penjaminan keamanan, pelaporan operasional.

Melalui survei online tentang pemanfaatan teknologi dalam menangani Covid yaitu dengan memanfaatkan aplikasi yaitu Peduli Lindungi, Rumah Aman, Bersatu Lawan Covid-19, M-Health serta Aplikasi telemedicine. Hal ini berarti berbagai pihak baik pemerintah dan masyarakat sudah cukup berusaha secara maksimal dalam penanganan Covid-19 dengan menggunakan berbagai aplikasi digital dengan memanfaatkan teknologi informasi.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya karena memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, daratan dengan keindahan matahari, pantai yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi destinasi parwisata. Pariwisata adalah suatu proses kegiataan yang dilakukan secara berpindah-pindah untuk melakukan suatu kegiataan bisnis, refresing dan olahraga yang dilakukan oleh satu orang maupun sekelompok orang dan disediahkan suatu fasilitas akomodasi dan dilakukan secara komersial. Namun pada tahun 2020 pandemi terjadi dengan adanya penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia yaitu Covid-19. Covid -19 adalah suatu virus yang membahayakan tubuh manusia, dikarena dapat mengakibatkan kematian apabila daya tahan tubuh manusia tidak kuat dan imun berkurang sehingga bisa merasakan sesak nafas atau menurun oksigen, dan jika mempunya penyakit bawaan akan sulit sembuh atau terjadi long covid. Industri penerbangan mengalami dampat yang cukup siknifikan dalam operasionalnya. Untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid 19 yang semakin cepat, maka pemerintah mengeluarkan himbauan kepada masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Setelah itu, kantor-kantor diliburkan. Sekolah-sekolah, toko-toko, pusat perbelanjaan, pasar, rumah ibadah, rumah makan, hotel, dan tempat wisata ditutup. Pegawai bekerja dari rumah, pelajar dan mahasiswa sekolah dari rumah, beribadah dilakukan di rumah, berjualan secara online, dan aktivitas lain yang melibatkan interaksi fisik dilakukan dari rumah. Setelah dua minggu, diberlakukan bekerja di kantor kembali dan ternyata ada aturan pemberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) oleh Kementrian Kesehatan dalam rangka Percepatan Penanganan Covid 19 seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional. Hal ini diterapkan oleh setiap provinsi dengan melihat perkembangan pandemi Covid 19 dan hubungannya dengan keadaan yang terjadi pada masyarakat. Dalam hal transportasi kegiatan yang berhubungan dengan lalu lintas orang, maka perusahaan penerbangan yang memiliki moda angkutan udara yang aksesnya luas sampai ke jalur internasional juga menutup rutenya yang terkena dampak dari Covid 19. Sebagai contoh, Garuda Indonesia yang sudah menutup penerbangan ke China daratan dan sebagian rute ke Hongkong dan Singapura, serta Arab Saudi. Sebagai pengganti, membuka rute baru Denpasar - Brisbane, Denpasar - Perth, Denpasar - Mumbai, Denpasar Kuala Lumpur, Denpasar - Bangkok, Denpasar - New Delhi, dan Denpasar - Dili. Kebijakan tentang penutupan rute penerbangan tertentu dan pembukaan rute penggantinya merupakan antisipasi maskapai dalam mencegah krisis pendapatan yang terjadi karena dampak dari Covid 19. Perusahaan juga melakukan modifikasi kabin pesawat yang biasanya mengangkut penumpang, namun karena Covid 19 dialihfungsikan mengangkut barang. Hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Banyak perusahaan yang tutup karena tidak mampu membayar biaya operasional padahal sudah mengupayakan perampingan tehaga kerja. Hal-hal yang terjadi sebagai akibat dari adanya pandemi Conid 19

misalnya keterlambatan jam penerbangan, pembatalan penerbangan serta berkurangnya penumpang yang mengadakan perjalanan udara dengan adanya pembatasan jumlah penumpang sehingga akan mempengaruhi seluruh kegiatan operasional di bandar udara. Covid-19 mempengaruhi semua kegiatan dan aktivitas manusia dalam segala hal. Hal ini juga berdampak pada kegiatan industri pariwisata. Covid-19 juga turut mempengaruhi Operasional Penerbangan di Bandar Udara. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: apa, bagaimana dan sejauh mana Covid-19 memberi dampak pada operasional penerbangan di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan hal-hal apa saja yang terjadi sebagai akibat adanya pandemi Covid 19 dalam operasional penerbangan di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado; 2) Menganalisis secara deskriptif bagaimana dampak Covid-19 dalam operasional penerbangan di Bandar Udara Udara Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada dasar teori dan kajian pustaka yaitu:

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Menurut Ismayanti (2020) pariwisata sebagai industri yang menyediakan jasa, daya tarik, serta sarana wisata. Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan keseharian mereka dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang dan bisnis. Selain itu menurut (Sulistyadi, Eddyono, & Hasibuan, 2017) pariwisata merupakan sektor unggulan dalam pembangunan di Indonesia, pembangunan infrastruktur dan aksesibiltas menuju destinasi wisata yang dibangun diseluruh wilayah Indonesia untuk menggerakkan sektor pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Setijawan (2018:7) lebih lanjut menjelaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan pariwisata yang dilakukan adalah untuk memperoleh kesenangan atau menghilangkan perasaan tertekan karena rutinitas kerja. Selanjutnya menurut (Ismayanti, 2020) kegiatan pariwisata dapat dilakukan diberbagai tempat dan dibedakan berdasarkan batas negara yaitu:

a. *International tourism*: Pariwisata international atau mancanegara terjadi ketika pengunjung melintasi batas sebuah negara. Wisata mancanegara adalah kegiatan perjalanan seseorang menuju ke, kembali dari dan selama di daerah tujuan diluar lingkungan tempat tinggal dan bekerja serta melewati batas negaranya dengan tujuan bersenang-senang. Orang yang melakukan perjalanan antar negara disebut dengan wisatawan mancanegara atau *international tourist*. Wisatawan mancanegara melakukan perlintasan batas negara, ada yang keluar dari sebuah negara dan ada yang memasuki sebuah negara. Kegiatan perjalanan wisata menuju sebuah negara atau masuk ke perbatasan sebuah negara disebut dengan *inbound tourism* atau pariwisata ke dalam batas. Kegiatan perjalanan keluar dari negara asalnya atau keluar dari perbatasan negara asalnya disebut *outbound tourism* atau pariwisata ke luar batas. Kedua kegiatan tersebut memberikan dampak pada negara yang didatangi dan negara yang ditinggalkan.
b. *Domestic tourism*: Pariwisata domestik terjadi ketika pengunjung melakukan perjalanan dalam sebuah negara tempat ia berdomisili. Wisata domestik adalah kegiatan perjalanan seseorang menuju ke, kembali dari dan selama di daerah tujuan diluar tempat tinggal dan bekerja namun masih didalam negara domisilinya. Wisata domestik dilakukan antar daerah di dalam suatu negara namun daerah tujuannya tetap diluar lingkungan tempat tinggal dan bekerja dan tujuannya untuk bersenangsenang. Orang yang melakukan perjalanan dalam suatu negara disebut wisatawan domestik atau *domestic tourist*.

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara,

dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagian dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. (Fahlevi, 2018). Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejalagejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Sehingga dalam melakukan perjalanannya tersebut hanya mencari hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya (Suprayant, 2012). Pariwisata harus memenuhi 4 (empat) kriteria, yaitu:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman dimana orang iru biasanya tinggal.
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang tanpa mencari nafkah di Negara Kota atau DTW yang dikunjungi.

Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara sejak tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu jumlah kedatangan wisatawan mancanegara di tahun 2019 mencapai 129.587 orang. Hal tersebut didukung oleh program-program pemerintah yang mendorong pariwisata Provinsi Sulawesi Utara sehingga dikenal di kancah Internasional. Selain itu, faktor lain yang juga menyebabkan kedatangan wisatawan mancanegara terus meningkat karena adanya kebijakan penerbangan pesawat carter dari Tiongkok menuju Manado yang mampu menambah frekuensi kunjungan wisatawan asal Tiongkok hingga puncaknya mencapai 108,70% pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 pertumbuhannya mencapai 89%. Namun, pada tahun 2020 seluruh kegiatan terpaksa diberhentikan untuk sementara waktu karena wabahCovid-19, sehingga jumlah kedatangan wisatawan mancanegara pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis mencapai 82.23% dengan disusul oleh kebijakan-kebijakan lain yang dibuat oleh pemerintah seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pembatasan akseskeluar-masuk bandara Sam Ratulangi. Dalam kegiatan kepariwisataan seorang wisatawan akan mencari kepuasan mendapatkan kesenangan dari kegiatan yang dilakukan wisatawan pada Daerah Tujuan Wisata (DTW). Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017) Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan tempat di mana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan. Wisatawan dalam melakukan aktivitas perjalanannya itu dirangsang atau ditimbulkan oleh adanya sesuatu yang menarik, yang lazim disebut daya tarik wisata yang dimiliki tempat kunjungan tersebut baik untuk kepentingan bisnis maupun sebagai tempat bersenang-senang misalnya iklim tropis yang hangat dan iklim ekonomi yang kondusif buat investasi. Ismayanti (2020) lebih lanjut menjelaskan bahwa Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan daerah yang menjadi tujuan para wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Daerah Tujuan Wisata memiliki daya tarik untuk dikunjungi sekaligus menjadi energi dari keseluruhan sistem pariwisata. DTW harus mampu memenuhi kebutuhan pasar wisata karena DTW adalah daerah tempat dimana wisatawan melakukan kegiatan yang bukan untuk mencari nafkah. DTW menawarkan beragam keunikan baik yang bersifat alam maupun budaya sehingga menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut. Kota Manado di Provinsi Sulawesi Utara sebagai destinasi atau Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang melayani wisatawan yang berkunjung dalam melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan diantaranya tujuan bersenang-senang, tujuan bisnis dan profesional atau dengan tujuan belajar. Para wisatawan jika melakukan perjalanan di dalam negeri melakukan kegiatan pariwisata domestik maupun perjalanan ke luar negeri atau ke mancanegara selalu menggunakan pesawat dengan penerbangan melalui Bandara Sam Ratulangi Manado.

Covid-19

COVID-19 ditemukan pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember di Kota Wuhan,

Provinsi Huebei, China dan kemudian menyebar ke hampir seluruh dunia. Menurut (Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila, 2021), penyebaran virus ini semakin meningkat dan telah menyebar hampir ke seluruh Negara di dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Tidak terkecuali Indonesia juga mengalami peristiwa Covid 19 ini dimana penyebaran kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Menurut (Alamsyah, 2020), Virus Covid 19 menyebar melalui hewan dan manusia sebagai induknya. Transmisi kedua dari manusia ke manusia. Transmisi ketiga dari manusia ke hewan, khususnya hewan peliharaan seperti kucing dan anjing di dalam rumah. Pusat penyebaran Covid 19 diberbagai negara dengan kasus tertinggi mempunyai iklim subtropika dan terjadi di musim dingin hingga musim semi. Tim Tanggap Darurat Kesiapsiagaan Bencana Covid 19 (2021:10) di Universitas Jember menjelaskan bahwa untuk mencegah penularan COVID-19, Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan untuk sering mencuci tangan, menghindari kerumunan, menjaga jarak, menggunakan masker, menerapkan etika batuk dan bersin, serta isolasi bagi yang sakit dan karantina bagi yang kontak erat. Gerakan yang diterapkan di Indonesia adalah melalui pesan kunci (3M), yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Vaksinasi COVID-19 dilaksanakan untuk melengkapi upaya pencegahan melalui penerapan protokol kesehatan, sehingga meskipun vaksin telah tersedia, protokol kesehatan melalui strategi 3M tetap harus dilakukan dengan optimal. Khusus untuk mencuci tangan diharuskan mengikuti prosedur yang benar seperti pada Gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 1: Proses cuci tangan yang benar (Tim Tanggap Darurat Kesiapsiagaan Bencana Covid 19, 2021)

Gambar 1 menunjukkan 6 langkah mencuci tangan dengan benar yaitu mencuci tangan setelah menyentuh berbagai benda, memasang dan melepas masker, bepergian dan kontak dengan orang lain yang menjadi salah satu upaya yang terbukti efektif dalam mencegah penularan Covid 19. Mencuci tangan sebaikya dilakukan dengan sabun dan air mengalir selama mninimal 20 detik untuk mendapat hasil optimal. Aji dkk, (2021:114) menyatakan bahwa pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil pengetahuan pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif. semakin rendah pendidikan seseorang maka akan semakin rendah pula tingkat kesadarannya untuk menerapkan protokol kesehatan. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendapatkan paparan informasi yang lebih banyak, cepat, serta tepat dimana hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka (Safitri dkk, 2020). Kemudian sikap atau

perilaku, sikap dan perilaku seseorang akan memberikan dampak terhadap kesehatan.

Covid 19 dan Pariwisata

Pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus Covid-19. Menurut (Utami & Kafabih, 2021) pemerintah Indonesia bertindak untuk menekan penyebaran Covid19. Presiden Indonesia, Joko Widodo mengeluarkan instruksi yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya pembatasan sosial ini mengakibatkan penurunan berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial dan politik. Sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak dengan adanya pandemi ini (Skare, Soriano, & Porada-Rochon, 2021). Di Indonesia, tekanan terhadap sektor pariwisata dapat dilihat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yaitu total kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Januari samapi dengan bulan Mei Tahun 2020 sebesar 2,9 juta menurun 53,36 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,3 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata sangatlah signifikan, sehingga diperlukan langkah-langkah yang strategis untuk memulihkan sektor pariwisata. Menurut (Utami & Kafabih, 2021) langkah yang ditempuh pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah memperbaiki penawaran dan permintaan dengan enam langkah di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu:

1. Mempersiapkan destinasi wisata.
2. Membangun infrastruktur konektivitas yang kompetitif dengan negara-negara lain.
3. Implementasi dan monitoring penerapan protokol CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) di daerah.
4. Menciptakan dan membangun daya tarik wisata.
5. Meningkatkan kualitas tenaga kerja pariwisata dan ekonomi kreatif.
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk ekonomi kreatif

Menurut Revindo, Sabrina, & Sowwam (2020) menyatakan bahwa perkembangan pariwisata sejak pandemi Covid-19 mengakibatkan wisawatan mancanegara turun drastis seiring pengurangan penerbangan internasional. Selain itu wisatawan nusantara turun drastis sejak pandemi, dan semakin memburuk seiring adanya pembatasan kontak sosial atau kontak fisik. Pandemi tidak hanya menurunkanl pariwisata Indonesia, tetapi juga secara global di berbagai belahan dunia, termasuk usaha perhotelan, jasa penerbangan, angkutan darat dan laut yang penurunan tajam. Daerah Tujuan Wisata (DTW) mengalami penuruan ekonomi dirasakan semua pihak baik yang berusaha dan bekerja di sektor pariwisata (perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman, jasa hiburan) maupun yang tidak langsung maupun usaha skala mikro, kecil, menengah maupun besar. Hal ini mengakibatkan pesimisme terhadap masa depan pariwisata, terutama bagi daerah yang mengandalkan atau berencana mengembangkan pariwisata. Wulandari & Priyastiwi (2022) mencatat bahwa pandemi *Covid-19* yang diikuti dengan berbagai peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah menjadikan sektor pariwisata kehilangan potensi pendapatan retribusi yang akan berdampak pada berkurangnya pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi memberikan dampak penurunan pada sektor pariwisata. Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata. Salah satu dampak dari kebijakan pemerintah untuk mengatasi wabah Covid-19 yaitu penurunan jumlah pengunjung pada sektor pariwisata karena mobilitas antar individu dibatasi. Hal tersebut akan berpengaruh pula terhadap pendapatan retribusi pariwisata di Daerah Tujuan Wisata. Sebagai pedoman dalam kegiatan sektor pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyusun standar protokol kesehatan pariwisata berbasis kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian

lingkungan. Terdapat beberapa cara simulasi yang dapat dianggap efektif yaitu: 1) Sektor pariwisata dapat menerapkan pembukaan bertahap kawasan rendah resiko seperti wisata sektor *Outdoor* Menghindari kerumunan yang berlebihan; 2) Adanya pembatasan jumlah pengunjung untuk mencegah penyebaran virus melalui kerumunan; 3) Selalu menerapkan standar protokol kesehatan, kebersihan, dan keamanan; 4) Pembayaran yang menggunakan uang elektronik (Intan, dkk., 2021). Dengan memperhatikan berbagai dampak yang ditimbulkan dari wabah Covid-19, selain intervensi kebijakan yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan diatas, masih perlu ada intervensi kebijakan lain dan mempelajari kebijakan dari berbagai negara khusus untuk memitigasi dampak Covid-19 di sektor pariwisata, maka direkomendasikan beberapa respon kebijakan sebagai berikut (Sugihamretha, 2020):

1. Melindungi Mata Pencaharian Pekerja. Bantuan keuangan harus diberikan untuk melindungi pendapatan jutaan pekerja dalam kesulitan besar; 2
2. Dukungan fiskal, pemerintah harus memberikan keringanan kepada perusahaan-perusahaan serta jutaan usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata sebagai stimulus untuk mencegah mereka dari keruntuhan. Kewajiban-kewajiban kepada pemerintah dan tuntutan keuangan pada sektor pariwisata perlu dihapuskan dengan segera untuk setidaknya 12 bulan ke depan;
3. Bantuan uang tunai, bantuan arus kas untuk mendukung pemain besar dan kecil dari sektor pariwisata yang sangat terdampak wabah Covid-19.

Pandemi Covid-19

Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya**.** Menurut WHO (World Health Organization)**.** WHO mengeluarkan enam strategi prioritas yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemic covid-19 pada tangal 26 Maret, yang terdiri dari Perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan kesehatan; Menerapkan sistem untuk dugaan kasus; Tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan kesehatan; Identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan coronavirus; Mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus; dan Refokus langkah pemerintah untuk menekan virus. (WHO:2020). Sebagai sebuah pandemi, Covid-19 telah menguji ketahanan manusia dan juga negara dalam mengatasi situasi krisis. Tidak hanya dihadapkan pada ancaman terhadap isu kesehatan yang menjadi fokus utamanya, namun situasi sosial dan ekonomi juga menjadi dua hal yang ikut terdampak secara serius. Ilmuwan di berbagai negara terus berlomba, menguras tenaga dan pikiran untuk berpacu dengan waktu dalam menemukan vaksin yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Kabar buruknya, tidak ada yang tahu kapan vaksin akan ditemukan dan dapat digunakan secara massal. Estimasi paling optimis mengungkapkan bahwa setidaknya satu tahun adalah waktu yang paling cepat. (Deutsch:2020). Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus Covid -19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Sohrabi *et al*., 2020). Pandemi global Covid-19 melahirkan problematika baru bagi negara-bangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin sosial seperti kebijakan pembatasan sosial (social distancing) dan lockdown pun dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Namun, vaksin sosial ini masih perlu didukung oleh

elemen lain, salah satu yang terpenting adalah transparansi data.

Operasional Penerbangan

Pesawat udara merupakan suatu kemajuan teknologi yang sangat luar biasa bagi dunia. Melalui pesawat udara hubungan antar Negara-negara di dunia semakin mudah. Saat ini masyarakat sudah mulai mempertimbangkan memilih menggunakan transportasi udara dari pada transportasi umum lainnya dengan alasan cepat serta faktor keselamatan dan keamanan yang diterapkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pesawat udara merupakan transportasi udara yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia saat ini. Khusus bagi Indonesia yang merupakan Negara kepulauan, pesawat udara mampu menghubungkan beberapa pulau yang ada di Indonesia. Setiap orang mampu berpindah dari satu pulau ke pulau lain hanya dengan menghabiskan waktu yang relatif cepat. Hal ini membuat pesawat udara menjadi salah satu transportasi yang sangat dibutuhkan dan dihandalkan oleh masyarakat Indonesia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dibidang penerbangan telah mampu meningkatkan mutu pelayanan penerbangan dan juga mampu menciptakan alat-alat penerbangan canggih dan beraneka ragam. Perkembangan teknologi penerbangan mempunyai dampak yang positif terhadap keselamatan penerbangan dalam dan luar negeri. Faktor keselamatan inilah yang menjadi prioritas utama dalam dunia penerbangan. Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya Perjalanan udara jadi Indikator utama pemulihan sektor pariwisata. Menurut (Andaka, 2020) setelah ditetapkannya covid-19 sebagai pandemi mulai Januari 2020, terjadi penurunan pada jumlah penumpang angkutan udara. Setidaknya terdapat 34 bandara dari 187 unit bandara yang tersebar di Indonesia memberhentikan penerbangan penumpang selama masa pelarangan mengadakan perjalanan yaitu dari tanggal 24 April 2020 sampai dengan 1 Juni 2020. Hal ini memicu terjadinyapenurunan jumlah penumpang yang cukup signifikan. Berbagai macam upaya dilakukan oleh angkutan udara baik dari pelaku itu sendiri maupun pemerintah. Upaya dilakukan agar meminimalisir dampak dari pelarangan mudik terhadap angkutan udara. Adapun yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia selaku maskapai penerbangan di Indonesia adalah melakukan efisiensi avtur, melakukan penerbangan tepat waktu karena semakin lama pesawat menunggu semakin banyak bahan bakar terbuang, Berupaya mendapatkan slot terbang di titik lebih tinggi karena ketika titik terbang tinggi maka tekanan angin juga lebih kecil sehingga bahan bakar lebih hemat, menghapus beberapa bawaan untuk mengurangi beban dari pesawat, restrukturisasi dengan perusahaan penyewaan pesawat.

Bandar Udara Sam Ratulangi

Bandar Udara sebagai gerbang suatu daerah yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lain menawarkan transportasi udara yang merupakan sarana tranportasi dengan efektivitas dan efisiensi waktu yang lebih baik. Bandar Udara Sam Ratulangi merupakan bandar udara yang memegang peranan penting dalam pergerakan dan pertumbuhan ekonomi, serta merupakan salah satu pintu gerbang menuju Indonesia Timur umumnya dan gerbang menuju Provinsi Sulawesi Utara pada khususnya. Bandara Sam Ratulangi berlokasi di Kota Manado. Hutomo & Ahyudanari (2018) menjelaskan bahwa terdapat 8 maskapai yang beroperasi di Bandara Sam Ratulangi Manado, yaitu Garuda Indonesia, Lion Air, Sriwijaya Air, Wings Air, Citilink, Batik Air, Nam Air dan Silk Air. Dari 8 maskapai tersebut, terdapat 7 jenis pesawat yang beroperasi, yaitu Airbus A 320, Boeing 737 – 900, Boeing 737 – 800, Boeing 737 dan ATR 75. Bandara Sam Ratulangi Manado mampu melayani 20 destinasi, dengan destinasi terjauh adalah Bandara Sam Ratulangi Manado

menuju Bandara Internasional Shanghai Pudong. Sampai saat ini, pesawat terbesar yang beroperasi di Bandara Sam Ratulangi adalah Boeing 737 – 900. Panjang *runway* Bandar Udara Sam Ratulangi Manado adalah 2650 meter dengan lebar 45 meter. Untuk dapat beroperasinya pesawat yang lebih besar dan jarak tempuh yang lebih jauh, dibutuhkan penambahan panjang *runway* sebagai salah satu faktor pendukungnya.

Pasca Covid-19 atau Era Normal Baru

Pasca Covid-19 merupakan masa yang disebut era normal baru. Normal baru Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai. Normal Baru dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama Covid-19. Norma baru ini sebagai alternatif sebagai dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi masyarakat berhubungan dan kegiatan produksi dan distribusi. Pasca Covid -19 atau era normal baru menerangkan suatu kondisi yang terbentuk akibat lamanya kehidupan sosial masyarakat selama Covid-19. Kondisi pada era pasca pandemi Covid-19 telah berlangsung selama 2 (dua) tahun ini telah memberikan dampak di berbagai bidang, khususnya pada sektor perekonomian Indonesia. Tingkat pengangguran di Indonesia pada awal pandemi semakin meningkat bahkan berpotensi besar terjadi, dilihat dari banyaknya para pekerja yang di Pemutusan Hubungan Kerja dan dirumahkan atau dihimbau untuk dirumah saja bahkan adanya social distancing. Hal ini tentu menjadi batasan masyarakat untuk bekerja. Kegiatan membatasi masyarakat untuk bekerja ini dapat memicu bertambahnya angka pengangguran. Pengangguran adalah orang yang belum melakukan sesuatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas hanya pada orang yang bekerja tetapi orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang sedang bekerja namun pekerjaannya tidak produktif pun dapat dikategorikan sebagai pengangguran (Sirusa BPS 2020). Di masa pasca pandemic covid-19 ini banyak mengalami perubahan, salah satunya yaitu perubahan pada persyaratan untuk berpergian dimana pada masa covid untuk melakukan suatu penerbangan ataupun perjalanan antar kota itu sangat rumit dikarenakan ada begitu banyak syarat yang harus dipenuhi salah satunya sudah divaksin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada proses mendapatkan hasil penelitian. Data dikelompokkan menurut jenis informasinya. Penelitian ini dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian yaitu Apa dan Bagaimana dampak covid-19 pada Operasional penerbangan di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Metode kualitatif yang digunakan bersifat dinamis karena selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan dan penggantian selama proses analisis data untuk mendapatkan kesimpulan penelitian ini. Penelitian ini memerlukan data yang dikumpulkan yang terdiri dari data primer yaitu data utama yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini yaitu data dan informasi tentang pendapat pengguna bandara Sam Ratulangi selama masa Covid dan sampai saat penelitian dilakukan. Data primer lainnya yang dibutuhkan adalah informasi bagaimana operasional bandara Sam Ratulangi selama masa Covid 19. Semua data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data. Data sekunder adalah data pendukung sebagai data dan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk melengkapi data primer atau data utama. Informasi dan data sekunder yang akan dikumpulkan antara lain data tentang operasional bandara secara umum ataupun secara khusus bandara Sam Ratulangi Manado. Data dan informasi data primer bersumber melalui pengumpulan data lapangan engan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dan informasi adalah pengguna Bandar Udara Sam Ratulangi Manado yaitu kepada penumpang atau petugas pengelola

Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Data sekunder bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya melalui publikasi jurnal ilmiah maupun buku-buku referensi lainnya yang relevan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado (*Sam Ratulangi International Airport Manado*) merupakan sebuah bandar udara yang terletak di Sulawesi Utara teretak 13 kilometer (8.1 mil) arah Timur Laut dari kota Manado. Bandar udara ini diberi nama sesuai dengan nama tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, Sam Ratulangi yang sekaligus merupakan gubernur Sulawesi yang pertama. Bandara Sam Ratulangi pada awalnya dibangun oleh tentara Jepang pada tahun 1942 dengan panjang landasan 700 meter dan lebar 23 meter. Bandara ini awalnya dinamai sebagai Lapangan Udara Mapanget karena keberadaannya kala itu di Mapanget. Kemudian ketika terjadi pergolakan Permesta, pasukan Tentara Pusat menamakan bandara ini sebagai Lapangan Udara Tugiman untuk mengenang seorang tentara Sersan Mayor Tugiman yang wafat ketika pertempuran terjadi di Mapanget. Bandara ini kemudian kembali dinamakan Lapangan Udara Mapanget. Seiring perjalanan waktu, terjadi lagi perubahan penyebutan bandara ini menjadi Lapangan Udara A. A. Maramis, yang sekaligus digunakan sebagai nama jalan raya dari arah Manado ke bandara. Akhirnya, untuk mengenang Pahlawan Nasional Indonesia yang berasal dari Minahasa, Sulawesi Utara yaitu Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi, bandara ini oleh pemerintah dinamakan Lapangan Udara Sam Ratulangi yang kemudian dikenal hingga sekarang sebagai Bandar Udara Sam Ratulangi. Pada tahun 1994, Bandar Udara Sam Ratulangi menjadi Bandar udara internasional dengan kelas 1B. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa penerbangan, sehingga landasan diperluas dengan panjang 2.650 meter dan lebar 45 meter. Dengan perluasan landasan ini, maka Bandar Udara Sam Ratulangi mampu menampung jenis pesawat Airbus A300, A320 dan McDonnell Douglas DC-10. Sebagai upaya pemerintah untuk mengembangkan Bandar Udara, maka pada tahun 1990 Bandar Udara Sam Ratulangi dikelola oleh PT Angkasa Pura I yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan tujuan untuk membangun perekonomian, menyediakan fasilitas penerbangan dalam memperlancar transportasi udara. Dalam usaha mengantisipasi kebutuhan masnyarakat akan transportasi udara, sehingga dilakukan pengembangan Bandar Udara Sam Ratulangi dengan membangun fasilitas Bandar Udara yang dilaksanakan oleh proyek pembangunan Fasilitas Bandar Udara dan Keselamatan Penerbangan (FBUKP) dan dioperasikan sejak akhir tahun 2000. Kemudian dilaksanakan serah-terima secara operasional dari Direktorat Jendral Perhubungan Udara kepada PT Angkasa Pura I pada tanggal 18 Desember 2003. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi banyak sector industri, termasuk industry penerbangan. Jumlah penumpang pesawat udara di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado, Sulawesi Utara mengalami penurunan yang cukup tajam. Sebelum pandemi COVID-19, Bandara Sam Ratulangi melayani sejumlah penerbangan yang cukup padat, terutama pada periode liburan. Namun, sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia pada awal tahun 2020, jumlah penerbangan di Bandara Sam Ratulangi mengalami penurunan yang signifikan seperti yang terjadi pada bandara-bandara lainnya di seluruh dunia. Penurunan jumlah penerbangan ini dapat menyebabkan berbagai konsekuensi, termasuk penurunan pendapatan dan keuntungan untuk bandara dan maskapai penerbangan yang beroperasi pada Bandara Sam Ratulangi Manado.

Hasil Wawancara

Usaha-usaha yang dilakukan pada saat Covid-19 pada Bandar Udara Sam Ratulangi

Wawancara dengan pihak operasional Bandar Udara Sam Ratulangi Manado diketahui bahwa ada perhatian khusus pihak management di tengah pandemi Covid-19 yang melanda. Hasil wawancara menjelaskan bahwa Bandara Sam Ratulangi Manado menyalurkan program kemitraan guna pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk wilayah Kota Manado yang bertempat di Kantor Angkasa Pura I Cabang Manado. Program ini disalurkan kepada 3 mitra binaan yang bergerak dalam bidang usaha yaitu toko kelontong, rumah makan, dan pembuatan hollow brick dengan total penyaluran program kemitraan sebesar Rp 250.000.000 (Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah). General Manager Bandara Sam Ratulangi Manado menyampaikan harapannya dengan menyatakan bahwa:

> *Kita berharapa bahwa bantuan kemitraan ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh ketiga mitra binaan tersebut sekaligus melalui penyaluran program kemitraan ini, usaha kecil dan menengah diharapkan mampu tumbuh dan berkembang serta berdaya saing tinggi* (General Manager Bandara Sam Ratulangi, 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikethui bahwa pemerintah dan pihak Bandara telah memberikan bantuan kepada pelaku usaha untuk menyelamatkan usahanya sehingga kedepan para pelaku usaha dapat menjadi lebih mandiri dan tangguh dalam mengelola usahanya.

Usaha-usaha yang dilakukan Pasca Covid-19 pada Bandar Udara Sam Ratulangi

Wawancara juga dilanjutkan dengan pertanyaan tentang upaya yang dilakukan pada pasca covid-19. Terdapat beberapa jenis upaya yang dilakukan oleh seluruh pihak yang memanfaatkan Bandar Udara Sam Ratulangi. Diidentifikasi bahwa di masa adaptasi kebiasaan baru (Pasca Covid 19) yang dinyatakan oleh General Manager Bandar Udara Sam Ratulangi

> *Saat ini penerapan protokol kesehatan menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan kebandarudaraan guna meminimalisir resiko penyebaran Covid-19. Atas konsistensi penerapan protokol kesehatan di bandara. Angkasa Pura I mendapat penghargaan "Safe Travel" dari World Travel and Tourism Council (WTTC) atau Biro Perjalanan dan Pariwisata Dunia* (General Manager Bandara Sam Ratulangi, 20 Juni 2023)

Hasil wawancara tersebut memberikan informasi bahwa seiring dengan pemberian label nama *Safe Travel* tersebut, Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado sekaligus menciptakan citra positif dalam industri penerbangan dalam peningkatan kegiatan ekonomi daerah dan industri pariwisata seperti hotel, restoran, UMKM seperti souvenir, rumah makan dan restoran, serta tempat wisata yang diharapkan juga akan ikut bangkit dari kondisi sebagai dampak Covid-19.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada operasional Bandar Udara Sam Ratulangi Manado terdapat 19 kebiasaan baru bagi penumpang pesawat, pengunjung, petugas dan operator di bandara Udara Sam Ratulangi dibawah pengelolaan PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II, yaitu:

1. Menggunakan masker: Setiap penumpang, personel bandar udara, dan petugas lainnya yang bekerja di bandar udara Sam Ratulangi Manado wajib menggunakan masker dan sarung tangan sekali pakai serta secara intensif membersihkan tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer.
2. Pengukuran suhu tubuh: Pengukuran suhu tubuh orang yang melakukan kegiatan di bandar udara Sam Ratulangi Manado,

baik menggunakan *thermal gun* maupun *thermal scanner*, untuk orang dengan suhu tubuh lebih dari 38 derajat celcius dan mengalami gejala demam tidak diperkenankan memasukan area terminal penumpang dan dilakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas pemeriksaan Kesehatan. Penguykuran suhu tubuh diakukan oleh petugas yang sudah ditentukan di area Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.

3. Penanganan orang dengan gejala: Orang yang mengalami gejala demam sebagaimana dimaksud pada No. 2 di atas baik orang yang berangkat ataupun yang datang dilakukan koordinasi dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan atau Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara dan Dinas Kesehatan Kota Manado.
4. Mencuci tangan: Penumpang pesawat (yang datang maupun pergi) pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado maupun para pengunjung bandara dianjurkan agar sering mencuci tangan, baik itu menggunakan hand sanitizer maupun sabun dengan air mengalir di wastafel. PT Angkasa Pura Bandar Udara Sam Ratulangi Manado telah menyediakan mesin otomatis hand sanitizer di tempat yang banyak dilalui orang dan menambah wastafel pada area-area tertentu.
5. Jaga Jarak: Penumpang dan seluruh pengunjung pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado wajib untuk menjaga jarak (*physical distancing*) dalam antrian maupun saat menggunakan fasilitas pelayanan penumpang yang telah menerapkan sistem jaga jarak (dimohon untuk perhatikan tanda X dan II spasi garis antrian) sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado mulai dari ruang tunggu, antrean boarding, masuk pesawat di dalam pesawat hingga keluar pesawat.
6. Bukti Keterangan Vaksin: Para penumpang pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado wajib membawa surat hasil pemeriksaan rapid test negative Covid-19 atau PCR test non-reactive Covid-19 yang masih berlaku. Rapid test dengan masa berlaku 3 hari dan PCR test masih berlaku 7 hari yang akan diperiksa (verifikasi) oleh petugas pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.
7. *Check in* lebih awal: Seluruh penumpang pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado diwajibkan tiba lebih awal 2 sampai dengan 3 jam sebelum keberangkatan. Para penumpang pesawat diharuskan tiba di bandara lebih awal untuk kepentingan verifikasi dokumen, pengaturan sistem jaga jarak dalam antrean yang memakan waktu panjang, serta agar mematuhi prosedur penerbangan yang ditetapkan pemerintah.
8. Pelaksanaan SOP (*Standard Operational Procedure*): Seluruh area pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado termasuk area tempat pemeriksaan keamanan selalu higienis dengan melakukan disinfektan secara periodik sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado dan berlaku bagi seluruh penyelenggara Bandar Udara Sam Ratulangi Manado termasuk fasilitas yang sering bersinggungan dengan orang dan barang.
9. Memasang media informasi sebagai sosialiasi protokol Kesehatan: Pihak Bandar Udara Sam Ratulangi Manado menginformasikan melalui media spanduk, leaflet, running text pada layar-layar digital untuk selalu mengingatkan personel dan pengguna jasa Bandar Udara Sam Ratulangi Manado agar mengikuti ketentuan pembatasan jaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir/hand sanitizer serta kedisiplinan menggunakan masker.
10. Penyediaan fasilitas khusus: Untuk mengantisipasi penyebaran Virus Covid 19 juga pihak operasional Bandar Udara Sam Ratulangi menyediakan fasilitas tempat pembuangan masker dan sarung tangan yang sudah dipakai pada tong

sampah yang sudah disediakan serta melakukan penyemprotan disinfektan terhadap tempat pembuangan sampah masker secara periodik.

11. Penyediaan fasiltas disinfektan: Operasional Bandar Udara Sam Ratulangi Manado menyediakan fasilitas dan melaksanakan pembersihan dan/atau penyemprotan disinfektan secara rutin terhadap seluruh fasilitas bandar udara yang digunakan untuk pelayanan penumpang, kargo dan pelayanan umum yang dituangkan dalam prosedur standar operasional dengan berkordinasi dengan seluruh pihak pengelola Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.
12. Memastikan operasional pihak ketiga: Pihak ketiga yang melakukan kegiatan usaha di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado wajib mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan seperti menerapkan sistem jaga jarak saat menjual makanan dan minuman serta dipastikan makanan dan minuman yang dijual serta peralatan yang digunakan higienis dan bersih menurut ketentuan yang berlaku.
13. Penyemprotan disinfektan untuk Bagasi Cabin: Pihak operasional Bandar Udara Sam Ratulangi Manado menyediakan fasilitas pembersihan dan/atau penyemprotan disinfektan dan/atau menggunakan sinar Ultra Violet terhadap bagasi kabin, bagasi tercatat, kargo dan pos yaitu dengan memperhatikan jenis kargo dan pos sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing penyelenggara Bandar Udara dengan berkordinasi dengan Kantor Kesehatan Bandara.
14. Memilih layanan tanpa sentuhan: PT Angkasa Pura I dan II Bandar Udara Sam Ratulangi Manado menyediakan fasilitas tanpa sentuhan tangan seperti misalnya tombol pedal kaki di lift, tempat cuci tangan otomatis, mesin hand sanitizer otomatis dan lain sebagainya untuk meminimalisir sentuhan langsung dengan tangan.
15. *Self check-in* atau *Check in* Mandiri: Bandar Udara Sam Ratulangi Manado juga menyediakan fasilitas check-in secara mandiri di bandara PT Angkasa Pura I dan II. Setiap bulannya penumpang yang melakukan self check-in dimasa pandemi Covid-19 berkisar 1.000 – 2.000 penumpang atau 10% lebih dari total penumpang saat pembatasan penerbangan.
16. Transaksi cashless: Penumpang pesawat pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado disarankan bertransaksi secara non tunai yang artinya tidak menggunakan uang kertas atau logam guna mengurangi risiko penyebaran Virus Covid-19. Transaksi secara non tunai juga untuk menghindari kasir dan pelanggan saling melakukan kontak fisik secara langsung.
17. Melaksanakan penyesuaian pola operasional: Penyesuaian pola operasional personel Bandar Udara Sam Ratulangi Manado dan fasilitas bandar udara dengan memenuhi ketentuan teknis dan operasi bandar udara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang informasinya selalu disebar luaskan kepada seluruh pihak mengguna Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.
18. Penjaminan Keamanan: Menjamin pengoperasian dan pemeliharaan Bandar Udara Sam Ratulangi Manado dengan tingkat ketelitian yang memadai sesuai petunjuk manual yang diterima (accepted) oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dan tetap mengacu kepada Petunjuk dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil. Prosedur Penetapan Jam Operasi Bandar Udara dan Letter of Agreement (LoA) atau sejenisnya dengan Unit Pelayanan Informasi Aeronautika di unit ATS (*Air Traffic Services*) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado yang melayaninya

untuk memastikan mekanisme dan koordinasi antar seluruh pihak.

19. Pelaporan Operasional: Pelaporan operasional Bandar Udara Sam Ratulangi Manado secara harian Menyampaikan pelaporan harian data pergerakan pesawat, penumpang, dan kargo selama masa adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman covid-19.

Hasil Survei Online

Hasil penelitian dari survei dengan menggunakan daftar pertanyaan tentang pendapat responden yang berfokus pada pendapat mereka dalam hal operasional Bandar Udara Sam Ratulangi Manado pada era post covid 19. Jawaban diolah dan dipresentasikan dalam tabel dan grafik.

Pendapat tentang Operasional Bandar Udara Sam Ratulangi Manado

Tabel 1 mempresentasikan tentang pendapat repsonden dengan jumlah responden yang memberikan pendapat sesuai dengan pilihan pertanyaan dalam daftar pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1: Pendapat responden tentang operasional bandar udara

Pendapat Responden Tentang Operasional Bandar Udara		
No.	Persepsi	Jumlah Responden
1	Bandar Udara SRM mulai Pulih	25
2	Banyak Wisatawan yang datang	21
3	Wisatawan Internasional mulai banyak lagi	26
4	Kesadarn untuk mematuhi perarturan Covid tidak bampak lagi	28
5	Penumpang yang datang dan berangkat tidak memakai masker lagi	23
6	Pengawasan tidak ketat lagi	22
7	Outlet makanan dan minuman sudah buka	17
8	Counter Check in Bandara sepanjang hari	15

Sumber: Olahan data (peneliti, 2023)

Data tabel 1 dibuatkan dalam grafik (Gambar 1) untuk melihat kecenderungan jawaban responden berikut ini:

Gambar 2: Pendapat responden (Peneliti, 2023)

Grafik pada gambar 2. menunjukkan pernyataan masing-masing kategori repsonden secara online di Bandara Sam Ratulangi Manado dengan hasil analisis data sebagai berikut:

1. Bandar Udara Sam Ratulangi mulai pulih, dilihat dari hasil responden ada 25 responden yang menjawab ya dari total 40 responden. Ini berarti bahwa masih ada yang berpendapat bahwa Bandar Udara Sam Ratulangi Manado belum sepenuhnnya pulih.
2. Banyaknya wisatawan yang datang pasca Covid-19 jika dilihat dari hasil oleh data jawaban responden tredapat 21 responden yang menjawab ya dari 40 responden yang artinya bahwa masih banyak wisatawan yang melakukan penerbangan di Bandar Sam Ratulangi Manado.
3. Wisatawan Internasional mulai meningkat secara perlahan dilihat dari yang menjawab 26 responden dari 40 responden. Ini menjelaskan bahwa hanya sebagian wisatawan yang melakukan perjalan wisata melalui Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.
4. Kesadaran untuk mematuhi peraturan Covid tidak tampak lagi terlihat dari hasil survei terdapat yang menjawab ya 28 responden dan tidak seluruh total 40 responden menjawab adanya kesadaran untuk mematuhi peraturan. Hal ini berarti terdapat 12 responden yang menyatakan kurang mematuhi peraturan pasca Covid-19.
5. Penumpang yang datang dan berangkat tidak memakai masker lagi terlihat dari hasil survei atas pertanyaan tentang pemakaian masker. Terdapat 23

responden yang menjawab ya dan masih ada 17 responden yang menjawab dengan jawaban lain yang artinya masih ada yang sudah tidak menggunakan masker dalam melakukan penerbangan Pasca Covid-19.

6. Hasil survei tentang pengawasan yang tidak ketat lagi pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Hasil survei menunjukkan bahwa ada 22 responden yang setuju atau menjawab tidak ketat lagi pengawasan dan ada sebagian yang menyatakan masih ada pengawasan pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado Hal ini berarti bahwa masih ada yang merasa pengawasan masih ketat Pasca Covid-19.
7. Pertanyaan survei tentang usaha makanan dan minuman pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado sudah di buka. Hasil survei menyatakan terdapat 17 responden dari 40 responden berpendapat tidak semua usaha makanan dan minuman sudah dibuka di sekitaran Bandar Udara Sam Ratulangi di era Pasca Covid-19. Hal ini berarti bahwa masih banyak usaha kuliner yang belum merasa cukup kuat untuk membuka usaha dalam bentuk rumah makan dan restoran.
8. Pertanyaan survei tentang dibukanya counter chek-in Bandar Udara Sam Ratulangi Manado sepanjang hari. Hasil survei menyatakan bahwa 15 responden dan 40 responden menjawab benar bahwa counter check in dibuka sepanjang hari. Namun masih ada 25 repsonden menjawab tidak semua counter check ini dibuka sepanjang hari. Hal ini berarti masih lebih banyak berpendapat bahwa jumlah penumpang yang melalukan perjalanan masih kurang sehingga operasional check in penumpang di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado masih sepi karena lalu lintas penumpang bepergian dan pada gerbang kedatangan masih kurang.

Hasil Survei online

Pendapat tentang Pemanfaatan Teknologi dalam menangani Covid-19

Melalui survei bagi 40 responden diketahui beberapa cara penanganan Covid secara digital melalui aplikasi teknologi informasi yang diketahui oelh respinden. Pemanfaatan teknologi dapat berkontribusi bagi penangann Covid-19 yang dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

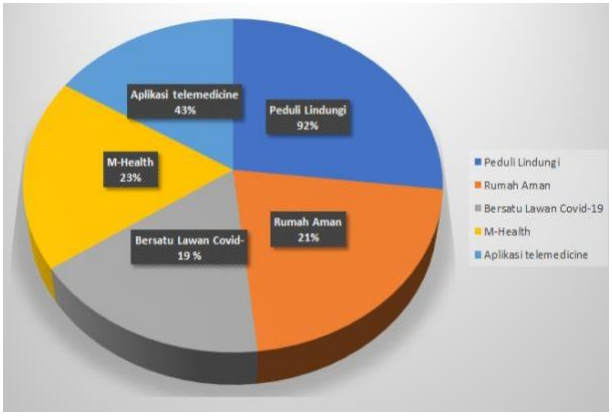

Gambar 3: Pemanfaatan Teknologi untuk penanganan Covid 19 26

Peduli Lindungi (92%)

Sebesar 92% responden mengenal dan memanfaatan teknologi melalui Aplikasi Peduli Lindungi. Departemen Telekomunikasi dan Informasi telah mengembangkan aplikasi buatan dalam negeri untuk melacak penyebaran virus corona yang dinamai PeduliLindungi. Maret 2020. Aplikasi tersebut bisa diunduh di Google Play Store, yang tidak lama setelahnya dapat pula diunduh Apple App Store. Cara kerja Peduli Lindungi dipasang di ponsel orang yang positif terjangkit Covid-19. Aplikasi ini memiliki fitur tracking, pelacakan, dapat melihat log pergerakan orang yang positif terinfeksi virus corona selama 14 hari ke belakang. Berdasarkan hasil tracking dan tracing (penelusuran), aplikasi akan memberikan peringatan kepada nomor-nomor ponsel yang berada di sekitar pasien positif Covid-19 untuk segera melakukan protocol Kesehatan Orang Dalam Pemantauan (ODP). Aplikasi PeduliLindungi merupakan buatan Kominfo dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dijalankan sepenuhnya

oleh Telkom Indonesia. Kominfo juga menggandeng Gojek untuk memperluas akses ke aplikasi PeduliLindungi. Peduli Lindungi menambahkan layanan telemedis untuk membantu masyarakat memantau kesehatan. Kementerian bekerja sama dengan Good Doctor Technology dan Grab Health untuk menyediakan layanan telemedis di aplikasi Peduli Lindungi, yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Melalui kerja sama ini, layanan Grab Health yang dibantu oleh Good Doctor bisa diakses melalui aplikasi PeduliLindungi, melalui menu "teledokter" yang tersedia selama 24 jam penuh.

Rumah Aman (21%)

Terdapat 21% responden mengenal dan memanfaatkan aplikasi Rumah Aman yang di buat oleh departemen Komunikasi dan Informasi. Bersama dengan Kantor Staf Presiden (KSP) Kominfo meluncurkan aplikasi berbasis komunitas bernama 10 Rumah Aman untuk memantau persebaran virus corona di lingkungan rumah. Aplikasi 10 Rumah Aman merupakan bagian dari program Dasawisma dengan pendekatan memantau lingkungan sekitar yang terdekat dari rumah. Satu orang akan menjadi koordinator bagi beberapa rumah yang ada di sebelahnya, yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Aplikasi tersebut menyediakan berbagai fitur yang berkaitan dengan langkah pencegahan dan penanganan Covid-19 yang bisa dilakukan di tingkat masyarakat, misalnya pencatatan suhu tubuh secara berkala oleh komunitas.

Bersatu Lawan Covid-19 (19%)

Hanya 19% responden mengenal dan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi Bersatu Lawan Covid 19. Departemen Kominfo bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Kementerian Kesehatan bekerjasama untuk mengembangkan sistem integrasi data nasional yang disebut **Bersatu Lawan Covid-19**. Integrasi data nasional **Bersatu Lawan Covid-19** memiliki dua fungsi, masing-masing ditujukan untuk pengambil kebijakan dan masyarakat. Bagi pengambil kebijakan, sistem ini memberikan data antara lain berupa data kependudukan, kesehatan dan logistic. Data-data tersebut dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang akurat, terukur dan efektif. Sementara bagi masyarakat, data tersebut dapat diakses di situs resmi Gugus Tugas. Percepatan Penanganan Covid-19, covid19.go.id, yang sudah dikembangkan agar data tersebut dapat dilihat oleh public atau masyarakat umum.

M-Health (23%)

Terdapat 23% responden mengetahui dan memanfaatkan teknologi informasi melalui aplikasi M-Health yang diluncurkan Kementerian Kesehatan. Satu Data Kesehatan untuk mengintegrasikan berbagai data informasi yang akurat. Pemerintah telah menyiapkan portal satu data kesehatan berbasis keluarga agar ekosistem kesehatan masyarakat menguat dan puluhan juta keluarga telah terdaftar di sana. Dalam laporan tahunan 2020 disebutkan ada 48,3 juta keluarga Indonesia yang terdaftar di portal satu data kesehatan. Masyarakat dapat memantau kesehatan dari telepon pintar menggunakan M-Health.

Aplikasi telemedicine (43%)

Terdapat 43% reponden menyatakan bahwa mengetahui dan memnafaatkan layanan telemedicine dengan konsultasi kesehatan jarak jauh. Hal ini dogemari di tengah pandemi yang membuat ruang gerak terbatas. Kebiasaan baru di bidang kesehatan ini menjadi salah satu indikator kuat bahwa pandemi Covid-19 adalah katalis atau faktor yang mempercepat transformasi digital. Aplikasi Alodokter juga memberikan layanan kesehatan berupa pendampingan dokter secara daring untuk setiap pasien Covid-19. Pasien bisa berkonsultasi dengan dokter, dokter spesialis, hingga psikolog melalui aplikasi pesan dan mendapatkan bimbingan medis secara daring untuk mendukung proses pemulihan.

Hasil diatas menunjukkan bahwa dengan memperhatikan penggunaan aplikasi diketahui bahwa berbagai pihak baik pemerintah dan masyarakat sudah cukup berusaha secara

maksimal dalam penanganan Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui menggunakan berbagai aplikasi digital.

KESIMPULAN

Hasil penelitian melalui wawancara memberikan informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan pada saat Covid-19 pada Bandar Udara Sam Ratulangi dimana terdapat Kita berharapa bahwa bantuan kemitraan ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh ketiga mitra binaan tersebut sekaligus melalui penyaluran program kemitraan ini, usaha kecil dan menengah diharapkan mampu tumbuh dan berkembang serta berdaya saing tinggi. Selain itu terdapat usaha-usaha yang dilakukan Pasca Covid-19 pada Bandar Udara Sam Ratulangi dimana Saat ini penerapan protokol kesehatan menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan kebandarudaraan guna meminimalisir resiko penyebaran Covid-19. Atas konsistensi penerapan protokol kesehatan di bandara. Angkasa Pura I mendapat penghargaan “Safe Travel" dari World Travel and Tourism Council (WTTC). Hasil penelitian melalui observasi menunjukkan adanya kebiasaan baru saat Covid 19 pada operasional Bandar Udara Sam Ratulangi yaitu: menggunakan masker, pengukuran suhu tubuh, penanganan orang dengan gejala, mencuci tangan, jaga jarak, bukti keterangan vaksin, check in lebih awal, pelaksanaan SOP (Standard Operational Procedure), memasang media informasi sebagai sosialiasi protokol Kesehatan, penyediaan fasilitas khusus, penyediaan fasiltas disinfektan, memastikan operasional tenant/pihak ketiga, penyemprotan disinfektan untuk bagasi cabin, memilih layanan touchless, self check-in, transaksi cashless, melaksanakan penyesuaian pola operasional, penjaminan keamanan, pelaporan operasional. Hasil penelitian melalui survei online diidentifikasi bahwa Bandar Udara Sam Ratulangi mulai pulih, dilihat dari hasil responden ada 25 responden yang menjawab ya dari total 40 responden. Ini berarti bahwa masih ada yang berpendapat bahwa Bandar Udara Sam Ratulangi Manado belum sepenuhnnya pulih. Banyaknya wisatawan yang datang pasca Covid-19 jika dilihat dari hasil oleh data jawaban responden tredapat 21 responden yang menjawab ya dari 40 responden yang artinya bahwa masih banyak wisatawan yang melakukan penerbangan di Bandar Sam Ratulangi Manado. Wisatawan Internasional mulai meningkat secara perlahan dilihat dari yang menjawab 26 responden dari 40 responden. Ini menjelaskan bahwa hanya sebagian wisatawan yang melakukan perjalan wisata melalui Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. seluruh total 40 responden menjawab adanya kesadaran untuk mematuhi peraturan. Hal ini berarti terdapat 12 responden yang menyatakan kurang mematuhi peraturan Kesadaran untuk mematuhi peraturan Covid tidak tampak lagi terlihat dari hasil survei terdapat yang menjawab ya 28 responden dan tidak pasca Covid-19. Penumpang yang datang dan berangkat tidak memakai masker lagi terlihat dari hasil survei atas pertanyaan tentang pemakaian masker. Terdapat 23 responden yang menjawab ya dan masih ada 17 responden yang menjawab dengan jawaban lain yang artinya masih ada yang sudah tidak menggunakan masker dalam melakukan penerbangan Pasca Covid-19. Hasil survei tentang pengawasan yang tidak ketat lagi pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Hasil survei menunjukkan bahwa ada 22 responden yang setuju atau menjawab tidak ketat lagi pengawasan dan ada sebagian yang menyatakan masih ada pengawasan pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado Hal ini berarti bahwa masih ada yang merasa pengawasan masih ketat Pasca Covid-19. Pertanyaan survei tentang outlet makanan dan minuman pada Bandar Udara Sam Ratulangi

Manado sudah di buka. Hasil survei menyatakan terdapat 17 responden dari 40 responden berpendapat tidak semua outlet makanan dan minuman sudah dibuka di sekitaran Bandar Udara Sam Ratulangi di era Pasca Covid-19. Hal ini berarti bahwa masih banyak usaha kuliner yang belum merasa cukup kuat untuk membuka usaha dalam bentuk rumah makan dan restoran. Pertanyaan survei tentang dibukanya counter chek-in Bandar Udara Sam Ratulangi Manado sepanjang hari. Hasil survei menyatakan bahwa 15 responden dan 40 responden menjawab benar bahwa counter check in dibuka sepanjang hari. Namun masih ada 25 repsonden menjawab tidak semua counter check ini dibuka sepanjang hari. Hal ini berarti masih lebih banyak berpendapat bahwa jumlah penumpang yang melalukan perjalanan masih kurang sehingga operasional check in penumpang di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado masih sepi karena lalu lintas penumpang bepergian dan pada gerbang kedatangan masih kurang. Selain itu hasil penelitian melalui survei online tentang pemanfaatan teknologi dalam menangani Covid yaitu dengan memanfaatkan aplikasi yaitu: Peduli Lindungi (92%), Rumah Aman (21%), Bersatu Lawan Covid-19 (19%), M-Health (23%), Aplikasi telemedicine (43%). Hal ini berarti berbagai pihak baik pemerintah dan masyarakat sudah cukup berusaha secara maksimal dalam penanganan Covid-19 dengan menggunakan berbagai aplikasi digital dengan memanfaatkan teknologi informasi.

REFERENSI

Aji, B. S., Wulandari, F., Yusriyah, G., Annisa, I. R., Windhy, L. R., Annisa, L., . . . Indriani, I. (2021). Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 . *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 112-124.

Alamsyah, F. (2020). Covid 19: Penyebab, Penyebaran dan Pencegahannya. *Indonesian Scholars Network*, 1 - 5.

Andaka, D. (2020). Dampak Pelarangan Mudik Akibat Pandemi Covid 19 terhadap Bisnis Angkutan Udara di Indonesia . *Journal of Civil Engineering and Planning*, 116 - 129.

Badan Pusat Statistik. (2020). Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019. *Berita Resmi Statistik*, 1 - 16.

Hutomo , H. P. (2018). *Evaluasi Keselamatan Operasional Penerbangan dan Potensi Penambahan Rute* . Surabaya: Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan dan Kebumian, nstitut Teknologi Sepuluh Nopember .

Hutomo, H. P., & Ahyudanari , E. (2018). Evaluasi Keselamatan Operasional Penerbangan dan Potensi Penambahan Rute di Bandara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Transportasi* , 65 - 71.

INACA. (2019). *Menjelang Setengah Abad Industri Penerbangan Nasional INACA Berkiprah.* Jakarta: Indonesia National Air Carriers Association.

Intan, Djela, L., Saragi, E. E., Fernaldy, R. J., Endrayati, G., Junio, A., . . . Harsono. (2021). Analisis Pengaruh Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Potensi Wisata Desa Pucung. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 241 - 247.

Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata: Sebuah Pengantar.* Jakarta: Universitas Sahid.

Kusumawati, D. (2017). Pembelajaran dari Pelayanan Bandar Udara Terhadap Aktivitas General Aviation di Amerika Serikat. *Jurnal Perhubungan Udara*, 51 – 62 .

Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 44 -57.

Mona. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 17-22.

Paendong , A. V. (2020). Analisis Kapasitas dan Optimalisasi Apron Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 175-182.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Bidang Penerbangan No. 32*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Polak, F. F., Sumampouw, O. J., & Pinontoan , O. R. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Corona Virus Disease 2019 di Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado Tahun 2020 . *Journal of Public Health and Community Medicine*, 55 - 61.

Putra, F. K., Modjo, R., & Lestari, F. (2021). Tinjauan Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Covid 19 di Bidang Industri Penerbangan . *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 641 - 652.

Revindo, M., Sabrina, S., & Sowwam, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pariwisata Indonesia:Tantangan, Outlook dan Respon Kebijakan.* Jakarta: Pusat Kajian Iklim Usaha dan GVC - LPEM FEB UI.

Rinaldi, R., Iswahyudi, P., Arif, R., & Qiram, I. (2021). Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan Pada Masyarakat Kecamatan Cluring, Banyuwangi . *Jurnal Teknologi dan Pengabdian*, 7 - 9.

Sadono, M., Bashory, M. H., Sembiring, J., Medianto, R., Indriyanto, T., & Muhammad, H. (2021). Kajian Mitigasi Dampak Lingkungan Akibat Operasi Bandar Udara dan Pengaruh Lingkungan terhadap Operasi Bandar Udara Bali Baru. *Jurnal Perhubungan Udara* , 129 -142 .

Safitri, A. D., Udijono, A., Kusariana, N., & Saraswati, L. D. (2021). Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Terkait Covid-19 Pada Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan (Studi di KKP Seluruh Indonesia). Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 9(4), 518-522.

Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 7 - 11.

Shobirin, M., & Ali, H. (2019). Strategi Pengembangan Infrastruktur dalam Meningkatkan Pelayanan Penumpang di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng . *Junral Eknomi dan Manajemen Sistem Informasi* , 155 - 168.

Skare , M., Soriano, D. R., & Porada-Rochon, M. (2021). Impact of C0vid-19 on the Travel and Tourism Industry . *Technological Forecasting & Social Change* , 1 - 14.

Soedarso, Nurif, M., & Windiani. (2014). Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places (Stud Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Sosial Humaniora*, 136 -149.

Soleman, I. D., Roychansyah, S., & Rahm, D. H. (2017). Identifikasi Prinsip

Aerotropolis di Bandara Sam Ratulangi Kota Manado . *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* (pp. 1 - 6). Semarang: ResearchGate.

Sugihamretha, I. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 191 - 206.

Sulistyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat.* Lampung: Anugerah Utama Raharja.

Susanto, P. C., & Keke, Y. (2019). *Implementasi Regulasi International Civil Aviation Organization (ICAO) pada Penerbangan Indonesia.* Jakarta: AVIASI Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan .

Suwena, I., & Widyatmaja, I. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.* Denpasar: Pustaka Larasan.

Tim Tanggap Darurat Kesiapsiagaan Bencana Covid 19. (2021). *Buku Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 di Lingkungan Universitas Jember*. Jember: Universitas Jember.

Triyana , M. B. (2020). *Aspek Keselamatan dan Keamanan Penerbangan dalam Hukum Internasional dan Implementasi di Indonesia.* Medan : Departemen Hukum Internasional, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara.

Utami, B. S., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19 . *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* , 383 - 389.

Wulandari, D., & Priyastiwi. (2022). Analisis Retribusi Pariwisata Pantai untuk Meningkatkan PAD Kab. Gunung Kidul pada Masa Pandemi Covid -19 . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* , 177 – 186.

Yohanis, S., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat.* Lampung: AURA.

Copyright holder:
Author Name (2021)

First publication right:
Jurnal Ilmu Pariwisata